

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell pendekatan kuantitatif sebagai upaya menyelidiki masalah. Dimana masalah tersebutlah yang mendasari peneliti mengambil data, menentukan variabel dan yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisa sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku. Adapun tujuan dari melakukan penelitian kuantitatif, tidak lain membantu dalam mengambil kesimpulan atau membantu dalam menggeneralisasi prediktif teori yang tepat. Rancangan penelitian memakai jenis data primer yang diperoleh lewat kuisioner yang akan dibagikan kepada beberapa Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Kudus, penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis / MRA.

Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu peneliti mengambil sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai maksud penelitian sehingga diharapkan mampu menjawab hipotesis yang telah ditetapkan guna mengetahui tentang pengaruh kesadaran wajib pajak, pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak dengan sosialisasi perpajakan dengan variabel moderasi (studi empiris pada wajib pajak UMKM di Kabupaten Kudus).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan UMKM yang ada di Kabupaten Kudus. Berikut jumlah daftar UMKM di Kabupaten Kudus, antara lain:

Tabel 3.1
Jumlah WP OP dengan KLU Usaha di Kabupaten Kudus

Tahun	Jumlah
2016	16.352
2017	17.680
2018	19.539
2019	21.640
2020	23.370
2021	24.831

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan daerah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti guna dipahami dan kemudian didapatkan kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus. Populasi UMKM di Kabupaten Kudus sebanyak 24.831 (sumber : Kantor Pelayanan Pajak Kabupaten Kudus).

2. Sampel

Sampel adalah karakteristik dan jumlah yang dipunyai oleh populasi tersebut.¹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* berupa *random sampling*. Teknik *random sampling* ini dipilih merupakan jenis sampling dasar yang sering digunakan untuk pengembangan metode sampling yang lebih kompleks. Jika anggota populasi terdaftar lengkap, maka teknik ini sangat mudah digunakan. Pengambilan sampel secara acak diharapkan mampu menjadi representasi dari populasi yang diestimasi. Sekalipun dilakukan pengambilan sampel secara acak, pada kenyataannya terkadang masih dijumpai hasil pengambilan sampel yang nilainya unik dan terkesan sistematis. Sehingga makna pengambilan sampel secara acak adalah ketika pengambilan sampel itu dilakukan berulang-ulang, estimasi parameter yang dihasilkan akan akurat dan memiliki presisi tinggi.² Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Menentukan jumlah sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Sumber : (Sanusi, 2013)

Populasi N = 24.831 dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 5%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak :

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Penerbit Alfabeta, 2014

² Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Penerbit Alfabeta, 2016

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2} = \frac{24.831}{1 + 24.831(0,05)^2}$$

$$n = 395$$

Dari perhitungan diatas, untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebanyak 395 UMKM Di Kabupaten Kudus, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 395 kuesioner yang disebarakan kepada Wajib Pajak UMKM di Kabupaten Kudus.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Desain pengambilan data pada penelitian ini diukur berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti dalam kuesioner. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yakni pemahaman peraturan perpajakan (X1) dan sanksi perpajakan (X2). Untuk variabel terikatnya adalah kepatuhan wajib pajak (Y). Sedangkan variable moderasinya adalah sosialisasi perpajakan (Z). Definisi operasional mengenai variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)	Pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana Wajib Pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan 2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan 3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar 	Likert 1-5

<p>Sanksi Perpajakan (X2)</p>	<p>dan sebagainya</p> <p>Kepatuhan Sanksi perpajakan merupakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) yang semestinya dipatuhi, dengan begitu sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar aturan perpajakan.</p>	<p>1. Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat</p> <p>2. Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu saran untuk mendidik wajib pajak</p> <p>3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi</p>	<p>Likert 1-5</p>
<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</p>	<p>Kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan patuh dan sadar terhadap ketertiban dalam kewajiban perpajakan wajib pajak dengan melakukan pembayaran dan pelaporan atas perpajakan masa dan tahunan dari wajib pajak yang bersangkutan baik untuk kelompok orang atau modal sendiri sebagai modal usaha sesuai dengan ketentuan</p>	<p>1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri</p> <p>2. Kepatuhan untuk menyetorkan</p> <p>3. Kepatuhan dalam membayar pajak.</p> <p>4. Kepatuhan dalam melaporkan</p>	<p>Likert 1-5</p>

	perpajakan yang berlaku.		
Sosialisasi Perpajakan (Z)	Sosialisasi merupakan pembelajaran suatu nilai, norma dan pola perilaku, yang diharapkan oleh kelompok sebagai suatu bentuk reformasi sehingga menjadi organisasi yang efektif. Bila dikaitkan dengan bidang perpajakan sosialisasi berarti suatu upaya DJP informasi dan pembinaan kepada Wajib Pajak mengenai segala sesuatu ada korelasinya dengan bidang perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan Penyelenggaraan sosialisasi. 2. Sosialisasi Menggunakan Media Sosial. 3. Manfaat sosialisasi. 	Likert 1-5

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulannya maka hasil penelitiannya kurang maksimal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner dan observasi:³

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 129-140

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi pegawai mengenai pengendalian internal, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel-variabel tersebut akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar penyusunan setiap item instrumen yang berupa pernyataan. Setiap instrumen tersebut memiliki skor, sebagai berikut:

- Sangat setuju, memiliki skor = 5
- Setuju, memiliki skor = 4
- Ragu-ragu, memiliki skor = 3
- Tidak setuju, memiliki skor = 2
- Sangat tidak setuju, memiliki skor = 1

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dihimpun melalui pengamatan panca indra. Tujuan dari observasi ini untuk memperoleh informasi terkait perilaku manusia, proses kerja, fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan objek penelitian tersebut. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM yang ada di Kabupaten Kudus. Selanjutnya setelah angket disebar untuk mengukur valid serta handalnya suatu instrumen maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mengukur apa yang diukur. Uji validitas diterapkan dalam pengukuran sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu menunjukkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dikatakan valid jika Rumus menguji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- n = banyaknya pasangan pengamatan
- $\sum x$ = jumlah pengamatan variabel X
- $\sum y$ = jumlah pengamatan variabel Y
- $(\sum x^2)$ = jumlah kuadrat
- $X(\sum y^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel
- $Y(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel
- $X(\sum y)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel Y
- $\sum x y$ = jumlah hasil kali variabel X dan Y

Kriteria penarikan :

Menurut Juliandi ketentuan apakah suatu butir instrumen valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya.

- 1) Suatu item instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasinya $(r) \geq r$ tabel atau nilai probabilitas $\text{sig} < 0,05$.
- 2) Suatu item instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasinya $(r) \leq r$ tabel atau nilai probabilitas $\text{sig} > 0,05$.⁴

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas (reliability) adalah pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa kesalahan dan karena itu diperlukan konsistensi pengukuran sepanjang waktu diberbagai poin pada instrumen tersebut, sehingga reliabilitas merupakan ukuran konsistensi dan stabilitas instrumen tersebut dalam mengukur konsep seta menilai “kesesuaian” suatu ukuran.⁵

Pengujian reliabilitas dijalankan dengan teknik Cronbach Alpha menggunakan kriteria pengambilan keputusan yang dikemukakan jika koefisien Croncabch Alpha $> 0,7$ maka pernyataan dikatakan andal.

⁴ Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press, 2015

⁵ Sekaran, U, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Salemba Empat, 2017

Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,7$, maka pernyataan dikatakan tidak andal.⁶

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan menggunakan model Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SmartPLS versi 3. Pertimbangan peneliti dalam menggunakan PLS karena PLS dapat digunakan untuk melakukan konfirmasi teori (theoretical testing) dan merekomendasikan hubungan yang belum ada dasar teorinya (eksploratori) dan PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk 33 dengan indikator refleksi dan indikator formatif. Model analisis jalur semua variabel laten (variabel yang tidak dapat diketahui kuantitasnya secara langsung) dalam PLS terdiri dari 3 (tiga) set hubungan yaitu : Inner model, Outer model dan *Weight relation*. Menurut Juliandi, analisis data kuantitatif adalah analisis terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu. Kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan rumusan dibawah ini:

1. *Moderated Regression Analysis/MRA*

Analisis linier berganda bertujuan menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini memakai analisis linier berganda yang dimoderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*). Persamaan regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ditujukan dengan persamaan berikut :

Dalam rumus analisis linier berganda / MRA menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + \square$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan

X_2 = Variabel Tarif Pajak

X_3 = Variabel Moderasi Sosialisasi Perpajakan

$X_1 X_3$ = Interaksi pemahaman peraturan perpajakan dengan sosialisasi perpajakan

⁶ Ghozali, I, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SMART PLS 23 (edisi 8)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016

- X_2X_3 = Interaksi tarif pajak dengan sosialisasi perpajakan
 □ = *Error disturbances*

2. Partial Least Square (PLS)

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan di analisis menggunakan smartPLS 3 untuk menguji hubungan antar variabel. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.⁷ Terdapat enam langkah yang akan ditempuh, yaitu : (1) Spesifikasi model, membuat Inner Model yang menggambarkan hubungan penelitian ini pendugaan pendugaan parameter dilakukan dengan melihat nilai Weight Estimate dan nilai Path Estimate⁸, (2) Membuat diagram jalur. Menurut Purwohandoko⁹, hasil perancangan dari inner model dan outer model selanjutnya dapat dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.

Ada dua hal yang perlu dilakukan antara lain menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar variabel laten baik endogen maupun eksogen dan variabel eksogen dengan indikator, (3) Konversi diagram jalur ke dalam persamaan setelah model dikembangkan dalam sebuah diagram jalur, selanjutnya diagram jalur di konversikan ke dalam model persamaan yang spesifik, sehingga dapat diketahui berapakah nilai dari besar pengaruh di antara variabel laten dan indikatornya, (4) Pendugaan parameter setelah model di spesifikasikan secara lengkap ke dalam persamaan, langkah berikutnya adalah melakukan pendugaan terhadap parameter dari variabel endogen (Y) dan variabel eksogen (X). Pendugaan parameter bertujuan mengestimasi model teoritis yang dibangun dengan mengukur kebaikan model pada jenjang variabel laten dan parameter yang di

⁷ Ghozali, I, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)* (Edisi 2), Semarang: Universitas Diponegoro, 2016

⁸ Hartono, J, *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Model Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2014

⁹ Purwohandoko, P, Pengaruh Tangible Resource Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Wilayah Sidoarjo Surabaya dan Pasuruan, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2015, 134–142.

estimasi atau indikatornya.

3. Evaluasi Kriteria Goodnes Of Fit

- a. Evaluasi model pengukuran refleksi (*Outer Models*) bertujuan untuk mengukur skor yang di nilai berdasarkan korelasi yang dihitung dengan convergent validity, discriminant validity dan composite reability model konstruk dimana harus di ukur lagi menggunakan square predictive relevance untuk menilai seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya.¹⁰
- b. Evaluasi model pengukuran struktural (*Inner Model*) ditentukan berdasarkan nilai R-square atau koefisien determinasi dari variabel laten. R-square yang di peroleh merupakan nilai sebuah pekerjaannya untukmeningkatkan efisiensi dan pr.oduktivitas.
- c. Pengujian hipotesis, dilakukan dengan metode resampling bootstrap. Penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data bebas distribusi, tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.

4. Tahapan-Tahapan Analisis Data *Partial Least Square* (PLS)

- a. Tahapan analisis data untuk model yang menggunakan variabel intervening adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis model pengukuran (*outer models*) :

- a) Validitas dan reliabilitas konstruk (*construck reliability and validity*),

Validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori. Sedangkan Reliabilitas konstruk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan item/indicator dalam mengukur konstruk

- b) Validitas diskriminan ;

Discriminant validity (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruksi memiliki validitas diskriminan yang baik.

¹⁰ Solimun, *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode PLS*. Malang: Citra . (2010)

2) Analisis model pengukuran (*inner models*) :

a) R-square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang di pengaruhi (endogen) dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Menurut Juliandi ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk¹¹. Kriteria dari R-Square menurut Juliandi adalah sebagai berikut :

- (a) Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat).
- (b) Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang).
- (c) Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk).

b) F-square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai R^2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen.¹² Kriteria F-Square menurut Juliandi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F^2 = 0.02 → efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai F^2 = 0.15 → efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai F^2 = 0.35 → efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

c) Pengujian hipotesisi, yakni pengaruh langsung (*direct effect*)

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap

¹¹ Juliandi, A, *Structural equation model based partial least square SEM- PLS Menggunakan SmartPLS, Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 2018, 16–17.

¹² Juliandi, A, *Structural equation model based partial least square SEM- PLS Menggunakan SmartPLS, Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 2018, 16–17.

variabel yang di pengaruhi (endogen).¹³ Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value) :

- Jika nilai P-Values < 0.05, maka signifikan.
- Jika nilai P-Values > 0,05, maka tidak signifikan.

b. Tahapan analisis data untuk model yang menggunakan variabel moderator adalah sebagai berikut :

1) Analisis model pengukuran (*outer models*) :

a) Validitas dan reliabilitas konstruk (*construck reliability and validity*),

Validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori. Sedangkan Reliabilitas konstruk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan item/indicator dalam mengukur konstruk

b) Validitas diskriminan ;

Discriminant validity (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruksi memiliki validitas diskriminan yang baik.

2) Analisis model pengukuran (*inner models*) :

a) R-square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang di pengaruhi (endogen) dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Menurut Juliandi ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk¹⁴. Kriteria dari R-Square menurut Juliandi adalah sebagai berikut :

(a) Jika nilai R² (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat).

(b) Jika nilai R² (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang). 3) Jika nilai R² (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (buruk).

¹³ Juliandi, A, Structural equation model based partial least square SEM- PLS Menggunakan SmartPLS, *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 2018, 16–17.

¹⁴ Juliandi, A, Structural equation model based partial least square SEM- PLS Menggunakan SmartPLS, *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 2018, 16–17.

b) F-square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai R² saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen.¹⁵ Kriteria F-Square menurut adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F₂ = 0.02 → efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai F₂ = 0.15 → efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai F₂ = 0.35 → efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

c) Pengujian hipotesisi, yakni pengaruh langsung (*direct effect*)

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen).¹⁶ Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value) :

- Jika nilai P-Values < 0.05, maka signifikan.
- Jika nilai P-Values > 0,05, maka tidak signifikan.

d) Pengaruh variabel interaksi.¹⁷

Bertujuan untuk mengukur seberapa variable interaksi terhadap variable lain (variable moderasi)

¹⁵ Juliandi, A, *Structural equation model based partial least square SEM- PLS Menggunakan SmartPLS, Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 2018, 16–17.

¹⁶ Juliandi, A, *Structural equation model based partial least square SEM- PLS Menggunakan SmartPLS, Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 2018, 16–17.

¹⁷ Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press, (2018), 16-17